

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga emas, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan hipotesa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji H_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,136 < 2,004$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,892 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau variabel Harga Emas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan emas sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pergerakan harga emas sebagai instrumen *safe haven* terbukti tidak berkorelasi kuat dengan fluktuasi harga saham selama periode penelitian, karena investor cenderung lebih responsif terhadap kondisi makroekonomi dan kinerja internal emiten.
2. Uji H_2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = -6,136 > 2,004$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima atau variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah menjadi sentimen negatif di pasar modal karena dapat meningkatkan biaya produksi emiten yang bergantung pada impor serta menambah beban utang valuta asing. Ketidakstabilan nilai tukar memicu penurunan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan minat investor dan menekan laju IHSG.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Uji H_3 menunjukkan nilai $t_{\text{tabung}} = -0,266 < 2,004$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,791 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak atau variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi selama periode penelitian cenderung stabil dan berada dalam rentang kendali pemerintah serta BI. Investor telah mengantisipasi fluktuasi inflasi tersebut ke dalam keputusan investasi mereka, sehingga pergerakan inflasi tidak memberikan kejutan atau tekanan yang cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara langsung dibandingkan faktor nilai tukar.
4. Uji H_4 Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap IHSG pada BEI tahun 2020-2024. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka variabel independen yakni Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap variabel dependen IHSG secara simultan berpengaruh signifikan. Kemudian penulis melakukan pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil pengujian dengan rumus $df_2 = 59 - 3 = 56$, maka dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} 13,368 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,769, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima atau variabel Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap IHSG pada BEI tahun 2020-2024.

Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi tersebut menandakan bahwa perubahan pada kedua variabel tersebut tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, nilai tukar



rupiah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, yang berarti bahwa perubahan kurs memiliki keterkaitan dengan pergerakan indeks saham. Penguatan maupun perlemahan nilai tukar dapat memengaruhi kinerja perusahaan, terutama yang memiliki aktivitas ekspor dan impor, sehingga berdampak pada persepsi investor dan akhirnya memengaruhi pergerakan IHSG. Dengan demikian, secara simultan variabel Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap IHSG selama periode penelitian.

5. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,390 atau 39% menunjukkan bahwa variabel Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 39%, sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh Harga Emas, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, maka dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama sebaiknya mempertimbangkan dan mencari ataupun menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, seperti



suku bunga, harga minyak dunia, indeks saham global, atau faktor geopolitik, mengingat nilai *Adjusted R²* masih banyak variabel lain di luar model yang memengaruhi. Serta memperpanjang periode penelitian agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif.

2. Bagi Investor, disarankan memperhatikan secara simultan faktor makroekonomi seperti harga emas, nilai tukar rupiah dan inflasi dalam pengambilan keputusan investasi, karena ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.
3. Bagi pemerintah dan otoritas pasar modal yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK), disarankan memprioritaskan kebijakan yang menjaga stabilitas nilai tukar rupiah karena variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Upaya stabilisasi nilai tukar rupiah diharapkan mampu mendukung kestabilan pasar modal, meningkatkan kepercayaan investor, serta meminimalkan fluktuasi pasar yang berlebihan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.